

Implementasi Nilai Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Budaya Asing di Era Globalisasi: Kajian Pakaian, Makanan, dan Gaya Hidup Masyarakat

Rafi Novrizal Halim¹, Margaret Sinaga², Josua Siburian³

^{1,2,3}, Universitas Negeri Medan

Korespondensi: marsinaga31@gmail.com

Abstract

Globalization and the development of digital technology have accelerated cultural interactions between countries, impacting consumption patterns, clothing styles, and lifestyles of Indonesian society. This study aims to analyze the implementation of local cultural values in facing the influence of foreign cultures in the aspects of clothing, food, and lifestyle. The research uses a qualitative approach with a literature study method through the analysis of various scientific articles related to globalization, local culture, national identity, and character education. The findings show that foreign culture does not always eliminate local culture but can lead to processes of adaptation and acculturation. Strategies to strengthen local culture can be carried out through glocalization-based innovation, empowerment of cultural MSMEs, digital literacy, and reinforcement of Pancasila values. This study provides implications for civic education and the preservation of national cultural identity.

Keywords: local culture; globalization; foreign culture; national identity; Pancasila

Abstrak

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah mempercepat interaksi budaya antarnegara yang berdampak pada perubahan pola konsumsi, cara berpakaian, serta gaya hidup masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai budaya lokal dalam menghadapi pengaruh budaya asing pada aspek pakaian, makanan, dan gaya hidup masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai artikel ilmiah terkait globalisasi, budaya lokal, identitas nasional, dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya asing tidak selalu menghilangkan budaya lokal, tetapi dapat menghasilkan proses adaptasi dan akulturasi. Strategi penguatan budaya lokal dapat dilakukan melalui inovasi berbasis glocalisasi, pemberdayaan UMKM budaya, literasi digital, serta penguatan nilai Pancasila. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidikan kewarganegaraan dan pelestarian identitas budaya nasional.

Kata kunci: budaya lokal; globalisasi; budaya asing; identitas nasional; Pancasila

Pendahuluan

Perkembangan teknologi merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan manusia modern. Kemajuan teknologi berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan menghadirkan berbagai inovasi yang memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Teknologi tidak hanya menciptakan kemudahan dalam menjalankan berbagai aktivitas, tetapi juga

menghadirkan pola interaksi dan cara baru dalam memenuhi kebutuhan manusia. Berbagai inovasi teknologi yang berkembang dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Ngafifi, 2014).

Salah satu dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah semakin terbukanya akses masyarakat terhadap berbagai bentuk budaya global. Arus informasi yang berlangsung secara cepat melalui media digital telah mempercepat proses masuknya budaya asing ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Fenomena tersebut dapat diamati melalui perubahan preferensi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti gaya berpakaian, pola konsumsi makanan, serta gaya hidup, terutama pada kelompok generasi muda yang memiliki keterhubungan tinggi dengan perkembangan budaya global. Di sisi lain, budaya lokal merupakan bagian penting dari identitas bangsa yang mengandung nilai-nilai sosial, moral, dan kultural yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter masyarakat, termasuk dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, tantangan utama yang muncul adalah bagaimana masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas nasional.

Perkembangan teknologi digital dan intensitas globalisasi telah memperluas ruang interaksi antarbudaya. Dalam konteks masyarakat Indonesia, proses penerimaan budaya asing berlangsung secara dinamis dan memengaruhi cara berpikir, pola perilaku, serta praktik kehidupan sehari-hari (Rhemrev dkk., 2023). Pengaruh budaya asing tersebut terlihat secara signifikan dalam beberapa aspek kehidupan, khususnya pada bidang makanan, pakaian, dan gaya hidup. Interaksi antara budaya lokal dan budaya asing tidak hanya menghasilkan perubahan sosial, tetapi juga menciptakan proses adaptasi dan akulturasi budaya dalam masyarakat.

Pada bidang kuliner, masuknya berbagai jenis makanan asing seperti makanan Korea, Jepang, dan Barat telah menciptakan perubahan dalam preferensi konsumsi masyarakat Indonesia. Perkembangan media sosial dan budaya populer turut memperkuat popularitas produk kuliner asing, khususnya di kalangan generasi muda (Ali, 2025). Meskipun demikian, makanan tradisional memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar pemenuhan kebutuhan konsumsi. Kuliner lokal mengandung nilai sosial, simbolik, dan budaya yang merepresentasikan identitas suatu masyarakat (Dua dkk., 2025). Oleh sebab itu, keberadaan budaya kuliner lokal perlu terus diperkuat melalui inovasi dan strategi pelestarian yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain aspek makanan, perkembangan teknologi digital juga memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat melalui kemunculan platform perdagangan elektronik (e-commerce). Kemudahan akses terhadap berbagai produk global, paparan media digital, serta strategi pemasaran berbasis teknologi telah mendorong perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya Generasi Z. Kemudahan transaksi dan daya tarik tren global dapat meningkatkan perilaku konsumtif, terutama dalam pembelian produk fesyen dan barang gaya hidup yang banyak dipengaruhi oleh merek maupun tren dari luar negeri (Pohan dkk., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, seperti kesederhanaan, kebersamaan, dan sikap selektif dalam menghadapi perkembangan budaya global.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan kajian mengenai bagaimana nilai budaya lokal dapat terus diimplementasikan di tengah meningkatnya pengaruh budaya asing. Upaya mempertahankan budaya lokal tidak berarti menolak perkembangan global, melainkan membangun kemampuan masyarakat untuk melakukan seleksi, adaptasi, dan inovasi terhadap berbagai pengaruh budaya yang masuk. Dengan demikian, budaya lokal

tetap memiliki posisi strategis dalam memperkuat identitas nasional dan karakter masyarakat Indonesia di era globalisasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian mendalam terhadap berbagai konsep, hasil penelitian, dan pemikiran akademik mengenai dinamika budaya lokal, pengaruh budaya asing, globalisasi, serta penguatan nilai-nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur, meliputi artikel jurnal ilmiah, publikasi akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur terhadap sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan implementasi nilai budaya lokal dalam menghadapi perkembangan budaya global. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber, klasifikasi informasi berdasarkan tema kajian, interpretasi data, serta penyusunan sintesis hasil penelitian. Analisis dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antara pengaruh budaya asing dengan keberlangsungan nilai budaya lokal, khususnya dalam aspek pakaian, makanan, dan gaya hidup masyarakat. Pendekatan studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses interaksi, adaptasi, dan akulturasi antara budaya lokal dan budaya asing dalam kehidupan masyarakat modern.

Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur yang membahas hubungan antara budaya lokal, budaya asing, globalisasi, serta perubahan perilaku masyarakat, ditemukan bahwa perkembangan budaya global memberikan pengaruh yang kompleks terhadap keberlangsungan nilai budaya lokal di Indonesia. Pengaruh budaya asing tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek material seperti makanan dan pakaian, tetapi juga memengaruhi pola pikir, preferensi konsumsi, serta cara masyarakat mengekspresikan identitas sosialnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek utama yang mengalami perubahan akibat interaksi budaya lokal dan budaya asing, yaitu bidang makanan, gaya hidup dan pakaian, serta nilai karakter masyarakat.

1. Perubahan pada Bidang Makanan

Dalam bidang kuliner, perkembangan budaya populer global telah meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap berbagai jenis makanan asing. Popularitas makanan dari negara seperti Korea, Jepang, dan negara-negara Barat mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya media sosial, industri hiburan global, serta strategi pemasaran digital. Fenomena tersebut menyebabkan perubahan preferensi konsumsi, terutama pada kelompok generasi muda yang lebih mudah menerima tren kuliner baru (Ali, 2025).

Namun demikian, masuknya budaya kuliner asing tidak sepenuhnya menyebabkan hilangnya eksistensi makanan tradisional Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa makanan lokal masih memiliki posisi penting karena tidak hanya berkaitan dengan aspek konsumsi, tetapi juga mengandung nilai historis, simbolik, dan identitas budaya masyarakat. Makanan tradisional menjadi bagian dari memori kolektif masyarakat yang merepresentasikan nilai kebersamaan, kearifan lokal, dan karakter suatu daerah (Dua dkk., 2025).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberadaan kuliner lokal adalah melalui pendekatan glocalisasi, yaitu proses adaptasi unsur budaya global dengan mempertahankan karakter budaya lokal. Melalui strategi ini, produk

kuliner tradisional dapat dikembangkan dalam bentuk yang lebih modern tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat di dalamnya.

2. Perubahan pada Bidang Gaya Hidup dan Pakaian

Pada aspek gaya hidup dan pakaian, perkembangan teknologi digital terutama melalui platform perdagangan elektronik (e-commerce) telah memberikan perubahan besar terhadap pola konsumsi masyarakat. Generasi Z sebagai kelompok yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital menjadi kelompok yang paling banyak mengalami pengaruh tren global dalam pemilihan produk fesyen dan gaya hidup.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital, promosi daring, pengaruh media sosial, serta tren budaya populer berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku konsumtif. Pembelian produk fesyen tidak lagi hanya didasarkan pada kebutuhan fungsional, tetapi juga berkaitan dengan identitas sosial, citra diri, dan keinginan untuk mengikuti perkembangan tren global (Pohan dkk., 2025).

Meskipun demikian, perubahan gaya berpakaian masyarakat tidak sepenuhnya menghilangkan keberadaan budaya lokal. Penggunaan pakaian tradisional seperti batik dan pakaian adat masih dipertahankan dalam berbagai kegiatan formal maupun kegiatan kebudayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat melakukan proses seleksi budaya, yaitu menerima unsur budaya asing yang dianggap sesuai dengan kebutuhan modern, tetapi tetap mempertahankan nilai budaya lokal yang dianggap penting.

3. Perubahan Nilai Budaya dan Karakter Masyarakat

Pengaruh budaya asing juga membawa konsekuensi terhadap perubahan nilai dan karakter masyarakat. Budaya global yang masuk melalui media digital dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan wawasan dan keterbukaan masyarakat terhadap perkembangan dunia. Namun, apabila tidak disertai kemampuan menyaring informasi, masuknya budaya asing dapat memengaruhi pola perilaku yang bertentangan dengan nilai budaya lokal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama tetap menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, nilai Pancasila memiliki peran strategis sebagai dasar penyaringan budaya agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas nasional (Rhemrev dkk., 2023). Dengan demikian, pengaruh budaya asing tidak dapat dipahami hanya sebagai ancaman terhadap budaya lokal, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang membutuhkan kemampuan adaptasi dan pengelolaan budaya secara bijaksana.

Pembahasan

1. Dinamika dan Pelestarian Makanan Tradisional dalam Arus Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Indonesia. Kehadiran makanan asing yang dipromosikan melalui media sosial dan industri hiburan global menyebabkan perubahan preferensi masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi ini menjadi tantangan bagi keberlangsungan kuliner tradisional yang sering kali dianggap kurang menarik dibandingkan dengan produk makanan global yang memiliki strategi pemasaran lebih kuat.

Namun, keberadaan makanan tradisional tidak hanya bergantung pada popularitas semata, tetapi juga pada nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Makanan tradisional memiliki fungsi sosial sebagai media interaksi masyarakat serta menjadi simbol identitas suatu daerah. Oleh karena itu, upaya pelestarian tidak cukup dilakukan

melalui mempertahankan bentuk lama, tetapi juga perlu melalui inovasi agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Strategi glokalisasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menjaga eksistensi makanan tradisional. Melalui pendekatan ini, unsur modern dapat dikombinasikan dengan cita rasa lokal sehingga menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan preferensi masyarakat saat ini. Selain itu, pemberdayaan UMKM kuliner lokal, pengembangan wisata gastronomi, serta pemanfaatan media digital dapat menjadi instrumen penting dalam memperkenalkan kembali kuliner tradisional kepada generasi muda (Ali, 2025; Dua dkk., 2025).

2. Gaya Hidup Konsumtif dan Tantangan Budaya Berpakaian di Era Digital

Perubahan gaya hidup masyarakat tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi informasi. Kehadiran media sosial dan perdagangan digital telah menciptakan ruang baru bagi penyebaran tren global, termasuk dalam bidang fesyen. Generasi muda menjadi kelompok yang paling aktif dalam mengikuti perkembangan tersebut karena memiliki intensitas penggunaan teknologi digital yang tinggi.

Fenomena konsumsi pakaian dan produk gaya hidup saat ini tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan praktis, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan identitas sosial. Penggunaan merek tertentu atau mengikuti tren tertentu sering kali digunakan sebagai bentuk ekspresi diri dan pengakuan sosial. Kondisi tersebut dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan dan kesadaran terhadap kebutuhan.

Dalam konteks budaya lokal, perkembangan fesyen global sebenarnya dapat menjadi peluang apabila masyarakat mampu mengembangkan produk lokal secara kreatif. Misalnya, pengembangan batik modern menunjukkan bahwa budaya lokal dapat beradaptasi dengan tren global tanpa kehilangan nilai filosofisnya. Dengan demikian, tantangan utama bukan terletak pada keberadaan budaya asing, tetapi pada kemampuan masyarakat dalam mengelola pengaruh tersebut secara kritis (Pohan dkk., 2025).

3. Nilai Pancasila sebagai Filter dalam Menghadapi Pengaruh Budaya Asing

Budaya asing yang masuk melalui proses globalisasi membawa berbagai nilai dan pola perilaku yang tidak selalu sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme penyaringan budaya agar masyarakat dapat mengambil unsur positif dari budaya asing sekaligus mempertahankan nilai budaya nasional.

Pancasila memiliki posisi penting sebagai landasan nilai dalam menghadapi perubahan budaya. Nilai gotong royong, toleransi, persatuan, dan penghormatan terhadap manusia menjadi prinsip yang dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu pengaruh budaya sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, lingkungan keluarga, serta pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak diarahkan untuk menolak budaya asing, melainkan memiliki kemampuan kritis dalam menerima, menyesuaikan, dan mengembangkan budaya yang sesuai dengan nilai nasional (Rhemrev dkk., 2023).

Simpulan

Masuknya budaya asing sebagai konsekuensi dari perkembangan globalisasi telah memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam bidang makanan, pakaian, dan gaya hidup. Pengaruh tersebut

menghadirkan tantangan terhadap keberlangsungan budaya lokal, seperti perubahan preferensi konsumsi terhadap makanan asing, meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif melalui platform digital, serta perubahan pola interaksi sosial akibat perkembangan budaya global. Namun demikian, pengaruh budaya asing tidak dapat dipahami semata-mata sebagai ancaman, melainkan sebagai fenomena sosial yang perlu dikelola melalui proses adaptasi dan seleksi budaya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki kemampuan untuk mempertahankan nilai budaya lokal melalui proses akulturasi dan transformasi budaya. Dalam bidang kuliner, strategi glokalisasi dan inovasi produk menjadi pendekatan penting dalam menjaga eksistensi makanan tradisional agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat. Dalam bidang pakaian, modernisasi terhadap produk budaya lokal seperti batik menunjukkan bahwa budaya tradisional dapat beradaptasi dengan tren global tanpa menghilangkan identitas filosofisnya. Sementara itu, dalam aspek gaya hidup, nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, toleransi, kebersamaan, dan penghormatan terhadap sesama tetap menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, keberlangsungan budaya lokal di tengah arus globalisasi tidak hanya bergantung pada upaya mempertahankan bentuk budaya secara statis, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam melakukan inovasi, adaptasi, dan penguatan nilai budaya. Nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis sebagai landasan dalam menyaring berbagai pengaruh budaya asing sehingga masyarakat mampu mengambil unsur positif dari perkembangan global tanpa kehilangan karakter dan identitas nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pendidikan, keluarga, masyarakat, serta dukungan berbagai pihak dalam memperkuat literasi budaya generasi muda. Pendidikan berbasis nilai budaya lokal dan Pancasila menjadi instrumen penting untuk membangun masyarakat yang terbuka terhadap perkembangan global, namun tetap memiliki kesadaran terhadap identitas budaya bangsa. Dengan pendekatan tersebut, budaya lokal tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan memiliki daya saing dalam dinamika budaya global.

Referensi

- [1] M. Ali, "Dinamika Tren Kuliner Asing dan Tantangan Pelestarian Kuliner Tradisional di Indonesia," *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, vol. 3, no. 3, pp. 137–147, 2025.
- [2] M. Amin and S. Nurhayati, "Globalisasi dan Tantangan Pelestarian Budaya Lokal di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 10, no. 2, pp. 115–124, 2017.
- [3] R. Ardiyanti and A. Prasetyo, "Pengaruh Budaya Populer Korea terhadap Gaya Hidup Remaja Indonesia," *Jurnal Komunikasi Global*, vol. 7, no. 1, pp. 45–57, 2018.
- [4] F. M. Dua, R. Neonbeni, R. I. Timo, F. E. Selan, F. Mas'ud, and A. Benu, "Peran Makanan Tradisional Dalam Mempertahankan Identitas Budaya di Era Globalisasi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 4, 2025.
- [5] D. Fitriani and T. Hidayat, "Eksistensi Kuliner Tradisional dalam Menghadapi Modernisasi Budaya Konsumsi," *Jurnal Pariwisata Nusantara*, vol. 4, no. 2, pp. 88–97, 2019.
- [6] A. Hambali, A. Setiawan, A. T. Fathurahman, F. Basyari, R. A. Mukaffi, and A. Wahyu, "Pengaruh Budaya Asing terhadap Budaya Lokal," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, vol. 8, no. 2, 2024.

- [7] S. Handayani and M. Fauzan, "Budaya Digital dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 11, no. 2, pp. 140–152, 2022.
- [8] M. Hayati, N. Hasanah, and Yuliananingsih, "Implementasi Nilai Budaya Lokal Sasak dalam Pendidikan Karakter sebagai Upaya Penguatan Sikap Sosial Siswa di SD 'Aisyiyah 1 Mataram,'" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 4, 2025.
- [9] A. Hidayat and A. Royhatudin, "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Pandeglang dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di MI Darul Huda Pandeglang," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2025.
- [10] D. Indriyani and N. B. M. Naidu, "Revitalisasi Nilai Lokal: Model Proyek Partisipatif Berbasis Budaya Cianjur dalam Pembelajaran Pancasila," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 22, no. 2, 2024.
- [11] M. Misbahuddin, "Pakaian Sebagai Penanda: Konstruksi Identitas Budaya dan Gaya Hidup Masyarakat Jawa (2000–2016)," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2018.
- [12] B. Nadira, "Budaya asing dalam kehidupan lokal," *Maliki Interdisciplinary Journal*, vol. 3, no. 4, pp. 519–528, 2025.
- [13] B. A. Nadira, "Budaya Asing dalam Kehidupan Lokal: Perubahan dan Dampak," *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2025.
- [14] M. Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pendidikan Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [15] M. Z. Pohan, T. A. Nasution, and S. Pohan, "Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia (JISHI)*, vol. 4, no. 2, pp. 237–246, 2025.
- [16] R. Pramudita and E. Wahyuni, "Ketahanan Budaya Lokal dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 30, no. 1, pp. 75–89, 2025.
- [17] I. G. N. Putra and P. A. Dewi, "Akulturasi Budaya Lokal dan Budaya Asing pada Generasi Milenial Indonesia," *Jurnal Kajian Budaya*, vol. 16, no. 1, pp. 66–78, 2021.
- [18] L. Rahmawati and E. Kurniawan, "Transformasi Budaya Lokal dalam Kehidupan Masyarakat Urban," *Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 8, no. 2, pp. 133–145, 2020.
- [19] A. A. Ramadhanti, "Pengaruh Budaya Asing terhadap Kebudayaan Lokal: Ancaman atau Peluang?," *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2024.
- [20] A. Rhemrev, E. Carsnelly, L. K. Saputra, and Y. Prianto, "Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern," *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, pp. 8431–8440, 2023.
- [21] S. Rumaef and F. Sialana, "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkuat Identitas Budaya Lokal Hawear di Kepulauan Kei," *CIVICA: Jurnal Sains dan Humaniora*, vol. 13, no. 2, pp. 49–57, 2025.
- [22] N. P. Sari and R. Wijaya, "Peran Kearifan Lokal dalam Mempertahankan Identitas Budaya di Era Globalisasi," *Jurnal Civic Education*, vol. 3, no. 1, pp. 22–31, 2019.
- [23] Y. W. Saputri, S. Rhodinia, and B. Setiawan, "Dampak globalisasi terhadap perubahan gaya hidup di Indonesia," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, vol. 1, no. 5, pp. 208–217, 2024.
- [24] M. S. Ulah, N. Suwarta, A. Fitriyah, S. N. Akmaliah, and I. Tsaqif, "Implementation of Local Cultural Values in the Formation of National Character and Culture Based in the School Environment," *Procedia of Social Sciences and Humanities*, vol. 6, 2024.

- [25]A. Yusuf and I. Hasanah, "Implementasi Nilai Budaya Lokal sebagai Penguatan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 3, pp. 201–212, 2020.